

AL-DA'IM

Membangun Profesionalisme Manajemen Dakwah

Vol. 4, No. 2, Juli - Desember 2018

MITRA BESTARI

Abdul Hakim Mohad (*Universiti Sains Islam Malaysia*)
Abdulroya Panaemalae (*Walailak University, Thailand*)
Achmad Tohirin (*Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*)
Ahmad Tarmizi Talib (*Universiti Putra Malaysia*)
Alimatul Qibtiyah (*UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta*)
Heru Kurnianto Tjahjono (*Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*)
Imas Maesaroh (*UIN Sunan Ampel, Surabaya*)
Mohammad Nuh (*Universitas Brwijaya, Malang*)
Okrisal Eka Putra (*UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta*)

PEMIMPIN REDAKSI

Andy Dermawan

SEKRETARIS REDAKSI

Bayu Mitra A. Kusuma

DEWAN REDAKSI

M. Rosyid Ridla; Aris Risdiana; Munif Solikhan;
Achmad Muhammad; Nurmahni

REDAKSI TAMU

Shofi'unnafi (*Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*)
M. Irfai Muslim (*Institut Pertanian Bogor*)

ADMINISTRASI DAN DISTRIBUSI

Ayu Cahyanita Suharjo

ALAMAT REDAKSI

Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Kampus Timur
Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta 55281, Telp. (0274) 515856
<http://ejournal.uin-suka.ac.id/JMD>

Jurnal MD Terindeks Oleh:



Jurnal MD menerima tulisan mengenai hasil pemikiran dan hasil penelitian di bidang kajian Manajemen, Manajemen Dakwah dan Studi Islam. Naskah harus asli (belum pernah dipublikasikan) dan ditulis menggunakan bahasa Indonesia dengan menggunakan kaidah penulisan karya ilmiah; efektif, efisien, akademis dan dapat dipertanggungjawabkan. Naskah diketik dengan huruf Times New Roman, ukuran 12 pts, dengan spasi 1,5 spasi, dicetak pada kertas kuarto (A4) sepanjang maksimum 25 halaman (include Daftar Pustaka), dan diserahkan dalam bentuk print-out sebanyak 3 eksemplar beserta filenya. Berkas (file) dibuat dengan Microsoft Word (ekstensi RTF)

PENGANTAR EDITOR

MEMPERKUAT PENDEKATAN INTERDISIPLINER DALAM KAJIAN MANAJEMEN DAKWAH

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan karunia-Nya sehingga Jurnal Manajemen Dakwah (Jurnal MD) Volume 4 Nomor 2 Tahun 2018 ini pada akhirnya dapat diterbitkan. Edisi ini tersusun dari tujuh manuskrip karya penulis dari berbagai institusi pendidikan tinggi yang dikaji secara interdisipliner. Kita mulai dari manuskrip pertama karya Husnul Fikri dari Magister Islam Pembangunan dan Kebijakan Publik, Sekolah Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga. Studi yang dilakukan oleh Husnul merupakan kajian interdisiplin yang memadukan unsur manajemen dakwah, sejarah peradaban Islam, dan kebijakan publik. Dalam tulisannya, Husnul mengajak untuk mengingat kembali prestasi gemilang khalifah Umar bin Abdul Aziz yang pada masa itu menyandang dua peran sekaligus yakni sebagai *umara* dan *ulama*. Hasil penelitian Husnul menunjukkan bahwa metode dakwah yang diimplementasikan oleh Umar bin Abdul Aziz adalah *uswatun hasanah*, *al-bikmah* dan *al-mujadalah* yang digunakan untuk memperkuat penyusunan kebijakan dalam bidang administrasi pemerintahan, ekonomi, hukum, dan penunjang lainnya.

Manuskrip kedua pada dasarnya masih memiliki keterkaitan isu dengan manuskrip sebelumnya yaitu mengkaji dinamika manajemen dakwah dan politik pemerintahan. Bedanya manuskrip kedua ini bukan lagi membahas sejarah, namun lebih pada isu kekinian dimana dakwah semakin kerap berkelindan dengan isu politik. Karya Candra Darmawan dari UIN Raden Fatah Palembang ini menyoroti kiprah ulama dalam politik praktis. Menurutnya, kehadiran ulama dalam politik seharusnya memiliki dampak positif karena ulama sebagai tokoh dakwah merupakan simbol moral. Namun faktanya ketika ulama sudah terpolarisasi sedemikian rupa, maka mereka akan mengutamakan kepentingan politik partainya masing-masing yang berakibat pada kebingungan rakyat dan selanjutnya mereduksi kekuatan persatuan umat.

Selanjutnya manuskrip ketiga karya tiga akademisi dari IAIN Pontianak yaitu Patmawati, Fitri Sukmawati, dan Ibrahim yang membahas dinamika manajemen dakwah dengan pemberdayaan masyarakat dan kajian gender. Lokus dari penelitian ini adalah Nanga Jajang, sebuah perkampungan di pedalaman Ulu Kapuas yang dihuni oleh mayoritas muslim dengan pekerjaan sebagai penoreh getah, khususnya kalangan perempuan. Komunitas ini dalam kesehariannya mengalami kesulitan ekonomi sekaligus krisis pemahaman keagamaan. Sisi baiknya, mereka masih memiliki semangat beragama yang tinggi. Kondisi inilah yang memacu kegiatan dakwah melalui pembinaan keagamaan dengan pendekatan *participatory action research*, dimana perempuan penoreh getah yang menemukan masalahnya sendiri dan mencari solusinya secara kolektif. Hasil pembinaan menampakkan hasil seiring dengan tumbuhnya kemandirian sikap dan kecintaan mereka terhadap ilmu pengetahuan Islam.

Bergeser pada manuskrip keempat karya Hasan Bastomi dari IAIN Kudus yang mengkaji manajemen dakwah dalam bentuk filantropi yaitu zakat. Menurutnya pengelolaan zakat yang optimal akan menjadi potensi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat bila dilakukan dengan beberapa langkah seperti adanya keteladanan dari para tokoh, revolusi cara berpikir, lembaga pengelola yang amanah, stakeholder yang berjalan beriringan, kontrol dan sistem pelaporan, dan peningkatan sinergi keluarga dengan badan amil zakat yang sudah ada. Adapun manuskrip kelima karya Etty Etriana dan Achmad Muhammad mengkaji tentang implementasi fungsi pengawasan pada Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah (PPIU) oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian Etty menunjukkan bahwa implementasikan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh Kanwil Kemenag DIY terhadap PPIU terkait pengawasan preventif dan korektif berjalan cukup baik yang dibuktikan dengan adanya peningkatan kualitas pelayanan terhadap jemaah umrah dan pemberhentian terhadap PPIU yang tidak berizin.

Selain penelitian kualitatif di atas, Jurnal MD edisi ini juga menyajikan penelitian kuantitatif. Seperti manuskrip keenam karya Salman Hayati yang dilakukan atas dasar kegelisahan penulis pada banyaknya kasus diskriminasi dalam hal akses fasilitas umum, pendidikan, sistem keuangan, bahkan keagamaan pada difabel, khususnya anak. Hasil penelitian Salman

menunjukkan bahwasannya hak akses keagamaan bagi difabel di SLBI Qothrunnada dilaksanakan dengan optimal, terbukti dengan adanya fungsi manajemen dakwah yang dilakukan secara optimal dalam setiap pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah tersebut. Adapun manuskrip terakhir karya Tufy Supriyanti dan Siti Fatimah dari Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga juga menggunakan metode kuantitatif. Penelitian Tufy menjelaskan tentang pengaruh aksesibilitas dan persepsi kualitas pelayanan sebagai variabel independen terhadap minat menabung sebagai variabel dependen di Perbankan Syariah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial variabel aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung. Sedangkan variabel persepsi kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung.

Tujuh manuskrip yang disajikan dalam edisi ini adalah sebuah ikhtiar untuk menganalisa dan mencari solusi atas problematika manajemen dakwah dari berbagai lintas disiplin. Kajian lintas disiplin akan menawarkan berbagai perspektif baru sebagai solusi alternatif. Dari situlah tim redaksi sekali lagi menegaskan harapan akan munculnya *indigenous da'wah management* yang mampu menjembatani keragaman dan memperkaya kemanusiaan atau *bridging diversity, enriching humanity*. Tim redaksi menyadari bahwa dalam penyajian tujuh manuskrip tersebut masih terdapat berbagai kekurangan atau ketidaksempurnaan sehingga saran dan kritik yang konstruktif sangat diharapkan untuk akselerasi perkembangan Jurnal MD ke depannya. Akhirnya tim redaksi mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penerbitan edisi ini serta mengapresiasi kepercayaan yang telah diberikan kepada Jurnal MD sebagai media publikasi ilmiah yang didedikasikan untuk membangun profesionalisme keilmuan manajemen dakwah. Selamat membaca.

Yogyakarta, Desember 2018

Atas Nama Tim Redaksi

Bayu Mitra A. Kusuma

DAFTAR ISI

Pengantar Editor	v
Daftar Isi	ix
Dialektika Dakwah dan Kebijakan Publik Perspektif Umar Bin Abdul Aziz <i>Husnul Fikri</i>	117-132
Eksistensi Ulama Dalam Pergulatan Dakwah dan Politik di Indonesia: Studi Fenomenologi Dalam Isu Syara <i>Candra Darmawan</i>	133-147
Implementasi Dakwah Melalui Pembinaan Keagamaan Pada Komunitas Perempuan Penoreh Getah di Nanga Jajang Kapuas Hulu <i>Patmawati, Fitri Sukmawati, Ibrahim</i>	149-165
Optimalisasi Potensi Zakat: Sebuah Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ummat <i>Hasan Bastomi</i>	167-186
Implementasi Fungsi Pengawasan Kepada Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah (PPIU) Oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama D.I. Yogyakarta <i>Etty Etriana, Achmad Muhammad</i>	187-199
Manajemen Dakwah Pada Sekolah Luar Biasa Islam (SLBI) Qothrunnada Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta <i>Salman Hayati</i>	201-229
Pengaruh Aksesibilitas dan Persepsi Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah: Studi Pada Anggota Komunitas Difabel Blora Mustika <i>Tufy Supriyanti, Siti Fatimah</i>	231-249

PENGARUH AKSESIBILITAS DAN PERSEPSI KUALITAS PELAYANAN TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH: STUDI PADA ANGGOTA KOMUNITAS DIFABEL BLORA MUSTIKA

Tufy Supriyanti

*Jurusan Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
E-mail: tufysupriyanti04@gmail.com*

Siti Fatimah

*Jurusan Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
E-mail: fatimahbond@yahoo.com*

Abstract

This study aims to explain the influence of accessibility and perceptions of service quality as an independent variable on interest in saving as a dependent variable in Islamic Banking. This research is a field research (field research) using a quantitative approach method. This research is descriptive analysis. The data was obtained from 40 questionnaires distributed to active members of Difabel Blora Mustika with a purposive sampling technique. The analytical methods used validity and reliability test, classic assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing through t test and F test, and analysis of the coefficient of determination (R²). The results show that the R square determination coefficient in the Adjusted R Square table shows a number of 0.177. This means that the dependent variable (interest in saving) is influenced by independent variables (accessibility and perceived quality of service) of 17.7% and 82.3% (100% - 17.7%) influenced by other variables that are not included in this study. Based on the results of the F test, the significance number of 0.010 means that the dependent variable (interest in saving) can be explained together by independent variables (accessibility and perceived quality of service). Partially based on the results of the T test accessibility variables do not have a significant effect on interest in saving, while the perception variable of service quality shows positive and significant results which means that it has a significant effect on interest in saving.

Keywords: *Accessibility, Perceived Quality of Service, Interest in Saving, Difabel*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh aksesibilitas dan persepsi kualitas pelayanan sebagai variabel independen terhadap minat menabung sebagai variabel dependen di Perbankan Syariah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field reseach) dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Data yang diperoleh berasal dari 40 kuesioner yang disebar kepada anggota aktif Difabel Blora Mustika dengan teknik purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis melalui uji t dan uji F, serta analisis koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinasi R square pada tabel Adjusted R Square menunjukkan angka 0,177. Hal ini berarti bahwa variabel dependen (minat menabung) dipengaruhi oleh variabel independen (aksesibilitas dan persepsi kualitas pelayanan) sebesar 17,7% dan sebesar 82,3% ($100\% - 17,7\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan angka signifikansi 0,010 artinya variabel dependen (minat menabung) secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh variabel independen (aksesibilitas dan persepsi kualitas pelayanan). Secara parsial berdasarkan hasil uji T variabel aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung, sedangkan variabel persepsi kualitas pelayanan menunjukkan hasil yang positif dan signifikan yang berarti berpengaruh signifikan terhadap minat menabung.

Kata Kunci: Aksesibilitas, Persepsi Kualitas Pelayanan, Minat Menabung, Difabel

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Semakin berkembang industri perbankan maka semakin baik pula pertumbuhan ekonomi negara tersebut.¹ Dunia perbankan saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, bank-bank baru bermunculan seperti bank syariah sehingga tidak dapat dihindari timbulnya bisnis perbankan yang kompetitif dan ketat. Kenyataan seperti ini tidak dapat dimungkiri sehingga setiap bank dituntut untuk menggunakan berbagai pendekatan dalam mempertahankan bisnisnya.

¹ Sigit Triandaru, dan Totok Budisantoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 10.

Berbagai pendekatan yang dilakukan untuk menarik minat masyarakat merupakan langkah agar produk dan layanan bank dapat dinikmati oleh berbagai kalangan. Namun kenyataannya tidak bagi penyandang disabilitas atau mereka yang memiliki disabilitas fisik, mental, intelektual atau sensorik. Kesetaraan akses keuangan perbankan sulit didapatkan oleh masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam hal kemampuan atau penyandang disabilitas, seringkali mendapatkan perlakuan tidak adil dibandingkan dengan masyarakat normal dalam hal mendapatkan akses perbankan.

Setiap orang berhak mendapatkan akses dalam dunia perbankan, termasuk juga penyandang disabilitas. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan OJK Nomor: 1/POJK.07/2013 Tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan Pasal 24. Salah satu hak penyandang disabilitas atau difabel adalah aksesibilitas sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 tentang Konvensi mengenai Hak-Hak Penyandang Disabilitas. Dengan adanya hal tersebut, aksesibilitas menjadi salah satu aspek dalam menarik minat menabung nasabah disabilitas, demikian juga dengan diikuti kualitas pelayanan.

Pelayanan yang diberikan oleh bank merupakan salah satu aspek yang diperhatikan untuk menarik minat nasabah, tak terkecuali pelayanan untuk penyandang disabilitas. Diperlukan pelayanan khusus bank untuk penyandang disabilitas untuk berkomunikasi pada saat melakukan transaksi, seperti penyandang disabilitas tunarungu, tunawicara maupun tunanetra yang memang terkendala dengan cara komunikasi. Hal ini menjadi faktor penting agar produk bank dapat diminati semua kalangan, khususnya penyandang disabilitas.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Aksesibilitas dan Persepsi Kualitas Pelayanan terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah (Studi pada Anggota Difabel Blora Mustika).

KAJIAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Dalam kajian teori ini, diuraikan beberapa acuan teori untuk menjelaskan atau menganalisis permasalahan penelitian, antara lain

aksesibilitas, persepsi kualitas pelayanan, minat menabung, disabilitas, dan perbankan.

1. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah adanya kesamaan kesempatan bagi semua kelompok sasaran, apapun karakteristiknya dan tidak adanya diskriminasi untuk terlibat dan menikmati manfaat kebijakan atau program yang telah disediakan untuk masyarakat. Aksesibilitas juga dapat diartikan kelompok sasaran dapat dengan mudah mendapatkan informasi terkait program dan dapat mengajukan pengaduan jika kelompok sasaran tidak mendapatkan pelayanan yang baik sesuai hak-hak kelompok sasaran.² Aksesibilitas suatu program yang baik dapat dilihat melalui beberapa indikator diantaranya:³ (1) Kemudahan kelompok sasaran mendapatkan informasi terkait program dari petugas terkait serta kemudahan mengadukan jika mendapatkan masalah, (2) Kemudahan kelompok sasaran dalam melakukan transaksi, (3) Lokasi jelas dan terjangkau, (4) Kelompok sasaran yang terdiri dari berbagai etnis mempunyai akses yang sama terhadap program.

2. Persepsi dan Kualitas Layanan

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, dengan kata lain memberikan makna pada stimuli indrawi (*sensory stimuli*).⁴ Persepsi sebagai suatu proses dimana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi mereka.

Adapun kualitas layanan menurut Goetsch dan Davis, kualitas pelayanan adalah sesuatu yang berhubungan dengan terpenuhinya harapan/kebutuhan pelanggan, dimana pelayanan dikatakan berkualitas apabila dapat menyediakan produk dan jasa (pelayanan) sesuai dengan kebutuhan dan harapan pelanggan. Dalam hal ini, kualitas pada dasarnya

² Erwan Agus Purwanto, *et al*, *Implementasi Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm. 106-107.

³ Erwan Agus Purwan, *et al*, *Implementasi Kebijakan Publik ...*, hlm. 107.

⁴ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), hlm. 51.

terkait dengan pelayanan yang baik, yaitu sikap atau cara karyawan dalam melayani pelanggan atau masyarakat secara memuaskan.⁵

Adapun indikator Kualitas Pelayanan Menurut Parasuman, dimensi kualitas pelayanan *SERVEQUAL* terdiri dari:⁶ (1) *Tangible* (berwujud), (2) *Reliability* (keandalan), (3) *Responsiveness* (daya tanggap), (4) *Assurance* (jaminan), (5) *Empathy* (empati).

3. Minat Menabung

Menurut Uswah, minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, emosi) yang tertuju pada sesuatu, dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang terkuat. Jadi, minat dapat menyebabkan timbulnya perhatian kepada suatu objek, kemudian timbulah perasuaan kuat untuk memilih objek tersebut.⁷ Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat, Crow dan Crow mengemukakan ada tiga faktor utama yang membentuk minat yaitu:⁸ (1) Faktor dorongan dari dalam, (2) Faktor motif social, (3) Faktor emosional atau perasaan.

Adapun menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan.⁹

4. Perbankan Syariah

Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.¹⁰ Adapun perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan

⁵ Hardiansyah, *Kualitas Pelayanan Publik: (Konsep, Dimensi, Indikator, dan Implementasinya)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 36.

⁶ Tjiptono Fandy dan Gregorius Candra, *Service, Quality Satisfaction*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm. 133.

⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 151.

⁸ Crow dan Crow, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1980), hlm. 159.

⁹ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gama Insani, 2001), hlm. 153.

¹⁰ Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Bab 1 pasal 1.

pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan.¹¹ Berdasarkan kegiatannya, struktur Perbank Syariah dibedakan menjadi:¹² (1) Bank Umum Syariah, adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, (2) Unit Usaha Syariah, adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah, (3) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Adapun prinsip-prinsip operasional bank syariah adalah:¹³ (1) Prinsip titipan atau simpanan (*Al-Wadi'ah*), (2) Prinsip bagi hasil (*Profit Sharing*), (3) Prinsip jual-beli (*Al-Tijarah*), (4) Prinsip sewa (*Al-Ijarah*), (5) Prinsip jasa (*Fee-Based Service*).

5. Disabilitas

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas, penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.¹⁴ Menurut UU No 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas, ragam penyandang disabilitas meliputi:¹⁵ (1) Ragam Penyandang Disabilitas meliputi: a)

¹¹ Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Bab 2 pasal 3.

¹² Otoritas Jasa Keuangan, *Perbankan Syariah dan Kelembagaannya*, diakses melalui <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx> pada tanggal 05 Februari 2019 pukul 19:19 WIB.

¹³ Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 9.

¹⁴ Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas pasal 1 ayat [1].

¹⁵ Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas pasal 4 ayat [1] dan [2].

Penyandang Disabilitas fisik, b) Penyandang Disabilitas intelektual, c) Penyandang Disabilitas Mental, d) Penyandang Disabilitas Sensorik. (2) Ragam penyandang disabilitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dialami secara tunggal, ganda atau multi dalam jangka waktu yang lama ditetapkan oleh tenaga medis sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Adapun jaminan pemenuhan hak layanan perbankan bagi penyandang disabilitas meliputi: (1) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas pasal 18.¹⁶ (2) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.¹⁷ Bagian Kelima Pelayanan Khusus Pasal 29, (3) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1 Tahun 2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan Pasal 24.¹⁸

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat deskriptif analisis yaitu penelitian yang memaparkan data yang didapatkan di lapangan dan selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan pendekatan landasan teori yang ada sebagai pijakan dalam menganalisis. Selain itu, peneliti menggunakan kajian kepustakaan guna membantu melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Difabel Blora Mustika. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁰ Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan

¹⁶ Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas pasal 18 ayat [1 dan 2].

¹⁷ Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik Pasal 29 ayat 1 dan 2.

¹⁸ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1 Tahun 2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan Pasal 24.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 130.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 131.

tertentu.²¹ Dalam hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah anggota Difabel Biora Mustika yang memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Anggota Difabel Biora Mustika, yaitu tercatat dalam daftar anggota milik Difabel Biora Mustika, (2) Usia ≤ 70 tahun, (3) Aktif dalam mengikuti kegiatan Difabel Biora Mustika, yaitu mengikuti secara berkala kumpul rutin setiap tanggal 15 dan mengikuti kegiatan lain Difabel Biora Mustika, (4) Pernah mempunyai buku tabungan, (5) Bersedia mengisi kuesioner.

Berdasarkan kriteria diatas, maka penentuan sampel yang diambil adalah 40 orang. Adapun bentuk variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Aksesibilitas dan Persepsi Kualitas Pelayanan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Minat Menabung. Definisi operasional dari variabel-variabel penelitian akan dibatasi secara jelas sebagai berikut: (1) Aksesibilitas yaitu adanya kesamaan kesempatan bagi semua kelompok sasaran, apapun karakteristiknya dan tidak adanya diskriminasi untuk terlibat dan menikmati manfaat kebijakan atau program yang telah disediakan untuk masyarakat. Aksesibilitas suatu program yang baik dapat dilihat melalui beberapa indikator. (2) Persepsi Kualitas Pelayanan yaitu pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, dengan kata lain memberikan makna pada stimuli indrawi (*sensory stimuli*).²² Sedangkan kualitas pelayanan adalah sesuatu yang berhubungan dengan terpenuhinya harapan/kebutuhan pelanggan, dimana pelayanan dikatakan berkualitas apabila dapat menyediakan produk dan jasa (pelayanan) sesuai dengan kebutuhan dan harapan pelanggan.²³ (3) Minat Menabung yaitu tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan.²⁴

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 138.

²² Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi...*, hlm. 51.

²³ Hardiansyah, *Kualitas Pelayanan Publik...*, hlm. 36.

²⁴ Muhammad Syafi' Antonio, *Bank Syariah...*, hlm. 153.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Hasil *try out* kuesioner variabel aksesibilitas pada dinyatakan 7 item pernyataan valid dari 8 item pernyataan. Variabel persepsi kualitas pelayanan dan minat menabung dinyatakan secara keseluruhan 10 item dan 6 item pernyataan valid. Hasil uji validitas setelah *try out* variabel aksesibilitas dinyatakan 6 item pernyataan valid dari 7 item pernyataan. Variabel persepsi kualitas pelayanan dan minat menabung secara keseluruhan dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 2.3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Sig.
Aksesibilitas	,865	0,6
Persepsi Kualitas Pelayanan	,871	0,6
Minat Menabung	,782	0,6

Sumber: Data primer diolah tahun 2019.

Berdasarkan tabel 2.4 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* hasil uji reliabilitas variabel aksesibilitas sebesar 0,865; variabel persepsi kualitas pelayanan sebesar 0,871; dan variabel minat menabung sebesar 0,782. Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel dinyatakan reliabel.

3. Analisis Statistik Deskriptif Responden

Responden terbanyak berjenis kelamin laki-laki yaitu sejumlah 30 atau 75%, sedangkan perempuan berjumlah 10 atau 25% dari keseluruhan 40 responden yang dibagikan kuesioner secara acak. Adapun data responden berdasarkan jenis disabilitas yaitu responden tuna daksa sejumlah 26 atau 65%, tuna netra sejumlah 1 atau 2,5%, tuna wicara sejumlah 5 atau 12,5% dan lainnya seperti tuna grahita, polio dan autisme sejumlah 8 atau 20%. Data responden berdasarkan usia yaitu responden yang berumur

antara 26-40 tahun yaitu sejumlah 21 atau 52,5%, sedangkan umur 10-25 sejumlah 7 atau 17,5%, umur 41-55 sejumlah 8 atau 20% dan umur 56-70 sejumlah 4 atau 10%.

Data responden berdasarkan pendidikan yaitu responden dengan pendidikan terakhir SD sejumlah 23 atau 57,5%, SMP sejumlah 8 atau 20%, SMA sejumlah 3 atau 7,5%, Sarjana sejumlah 2 atau 5% dan lainnya atau tidak sekolah sejumlah 4 atau 10%. Data responden berdasarkan pekerjaan yaitu responden yang bekerja sebagai PNS sejumlah 1 atau 2,5%, Swasta sejumlah 25 atau 62,5%, Wirausaha sejumlah 4 atau 10%, dan lainnya yaitu petani sejumlah 10 atau 25%.

Data Responden Berdasarkan Layanan Perbankan yang pernah diakses yaitu responden yang pernah mengakses layanan perbankan syariah sejumlah 2 atau 5% sedangkan sejumlah 38 atau 95% belum pernah mengakses layanan perbankan syariah. Layanan syariah yang diakses responden yaitu layanan syariah di bank BRI Konvensional.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas digunakan untuk mengkaji data variabel independen dan data dependen pada persamaan regresi yang dihasilkan yaitu berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Setelah dilakukan uji dengan aplikasi *SPSS Versi 23.0 for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.1
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber: Data primer diolah tahun 2019.

Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan bahwa nilai *Asmp. Sig (2-Tailed)* adalah 0,200. Dari hasil uji validitas diatas menunjukkan bahwa nilai *Asmp. Sig (2-Tailed)* 0,200 lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel aksesibilitas, persepsi kualitas pelayanan dan minat menabung bedistribusi normal.

Kemudian dilakukan Uji multikolinearitas, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar

variabel independen. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.²⁵ Dari hasil uji multikolinearitas diperoleh hasil seperti berikut:

Tabel 3.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	Aksesibilitas	.435	2.296
	Persepsi Kualitas Pelayanan	.435	2.296

Sumber: Data primer diolah tahun 2019.

Berdasarkan tabel 3.2 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF pada variabel Aksesibilitas sebesar 2,296 dan Persepsi Kualitas Pelayanan sebesar 2,296, artinya kedua variabel tersebut tidak terjadi gangguan multikolinearitas atau tidak ada korelasi antar variabel independen. Hal tersebut didasarkan pada kedua nilai VIF variabel independen lebih besar dari 0,10 dan kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Selanjutnya dilakuna uji heteroskedastisitas, hal ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan antara varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.²⁶ Dari hasil uji heteroskedastisitas diperoleh hasil sebagai berikut:

²⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 110.

²⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate...*, hlm. 105.

Tabel 3.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Aksesibilitas	Persepsi Kualitas Pelayanan	Unstandardized Residual
	Spearman's rho	.	.000	.934
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.870
	N	40	40	40

Sumber: Data primer diolah tahun 2019.

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan teknik uji koefisien korelasi Spearman's Rho yaitu mengkorelasikan variabel aksesibilitas dan persepsi kualitas pelayanan dengan residualnya. Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) variabel aksesibilitas sebesar 0,934 lebih besar dari 0,05 dan variabel persepsi kualitas pelayanan sebesar 0,870 lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3.4
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.360	1.936		7.932	.000
	Aksesibilitas	.009	.116	.017	.076	.940
	Persepsi Kualitas Pelayanan	.184	.089	.456	2.071	.045

a. Dependent Variable: Minat Menabung

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019.

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 15,360, nilai koefisien regresi variabel X1 atau aksesibilitas sebesar 0,009 dan variabel X2 atau persepsi kualitas pelayanan sebesar

0,184. Berdasarkan persamaan regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 15,360 + 0,009X_1 + 0,184X_2 + e$$

Berikut uraian dari persamaan diatas: 1) Nilai konstanta (a) = 15,360. Artinya bahwa jika variabel aksesibilitas dan persepsi kualitas pelayanan dianggap konstan, maka rata-rata minat menabung adalah sebesar 15,360. 2) Nilai koefisien regresi variabel aksesibilitas (X1) = 0,009. Artinya bahwa setiap peningkatan aksesibilitas (X1) sebesar 1% maka akan menaikkan variabel minat menabung sebesar 0,009. 3) Nilai koefisien regresi variabel persepsi kualitas pelayanan (X2) = 0,184. Artinya bahwa setiap peningkatan persepsi kualitas pelayanan (X1) sebesar 1% maka akan menaikkan variabel minat menabung sebesar 0,184.

6. Uji Hipotesis

Dari data yang peneliti dapatkan hasil uji kuesioner terhadap 40 responden, maka dapat dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

1) Uji Statistik T

Uji T digunakan untuk secara parsial menguji signifikansi variabel aksesibilitas dan persepsi kualitas pelayanan terhadap minat menabung di Perbankan Syariah. Hasil dari uji statistik T adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Statistik T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.360	1.936		7.932	.000
	Aksesibilitas	.009	.116	.017	.076	.940
	Persepsi Kualitas Pelayanan	.184	.089	.456	2.071	.045

a. Dependent Variable: Minat Menabung

Sumber: Data primer diolah tahun 2019.

Berdasarkan tabel 3.5 maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil uji t menunjukkan nilai konsanta 7,932 yang artinya jika variabel X1 (aksesibilitas) dan X2 (persepsi kualitas pelayanan) memiliki nilai 0, maka nilai Y (minat menabung sama dengan 7,932.
- b. Nilai t hitung variabel aksesibilitas (X1) adalah 0,076 dan nilai t tabel 2,026 maka $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($0,076 < 2,026$) dengan tingkat signifikansi $0,940 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di perbankan syariah.
- c. Nilai t hitung variabel persepsi kualitas pelayanan (X2) adalah 2,071 dan nilai t tabel 2,026 maka $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($2,071 > 2,026$) dengan tingkat signifikansi $0,045 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel persepsi kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di perbankan syariah.

2) Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (aksesibilitas dan persepsi kualitas pelayanan) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (minat menabung). Hasil pengujian statistik T adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.390	2	20.195	5.203	.010 ^b
	Residual	143.610	37	3.881		
	Total	184.000	39			
a. Dependent Variable: Minat Menabung						
b. Predictors: (Constant), Persepsi Kualitas Pelayanan, Aksesibilitas						

Sumber: Data primer diolah tahun 2019.

Berdasarkan tabel 3.6 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 5,203 lebih besar dengan F tabel 3,24 dan taraf signifikansi 0,010 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel aksesibilitas dan persepsi kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap variabel minat menabung di perbankan syariah.

3) Koefisien Determinasi

Hasil dari pengujian koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.469 ^a	.220	.177	1.97011
a. Predictors: (Constant), Persepsi Kualitas Pelayanan, Aksesibilitas				
b. Dependent Variable: Minat Menabung				

Sumber: Data primer diolah tahun 2019.

Dalam regresi linear berganda untuk mengetahui koefisien determinasi dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R Square* karena mempertimbangkan varian masing-masing variabel independen atau jumlah variabel independen serta jumlah sampel sehingga lebih akurat. Berdasarkan table 3.7 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 17,7%, maka 17,7% variabel dependen (minat menabung) di perbankan syariah dipengaruhi oleh variabel independen (aksesibilitas dan persepsi kualitas pelayanan) sedangkan 82,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 40 responden (anggota aktif Difabel Blora Mustika) yang memberikan informasi mengenai pengaruh variabel aksesibilitas, persepsi kualitas pelayanan dan minat menabung dengan

hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai dua variabel aksesibilitas dan persepsi kualitas pelayanan dari uji F nilai F hitung sebesar 5,203 lebih besar dari nilai F tabel 3,24 dan taraf signifikansi 0,010 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel aksesibilitas dan persepsi kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap variabel minat menabung di perbankan syariah.

Berdasarkan uji hipotesis (uji t) menunjukkan nilai signifikansi aksesibilitas sebesar $0,940 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada aksesibilitas mendapat dukungan tetapi tidak berpengaruh positif, yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di perbankan syariah.

Aksesibilitas dalam hal ini berarti adanya kesamaan kesempatan bagi semua kelompok sasaran dan tidak adanya diskriminasi untuk terlibat dan menikmati program yang telah disediakan untuk masyarakat. Aksesibilitas juga menyangkut kemudahan dalam menjangkau terhadap suatu objek. Pada anggota aktif Difabel Blora Mustika secara teori sudah mendapat dalam hal akses ini, semua perbankan syariah di Kabupaten Blora menerima nasabah dari berbagai kalangan, termasuk penyandang disabilitas.

Aksesibilitas merupakan salah satu faktor yang penting bagi penyandang disabilitas untuk dapat mengakses layanan, jika dilihat jawaban dari kuesioner yang disebar, menunjukkan bahwa lokasi perbankan syariah yang jauh dan kurangnya kantor cabang bank syariah di daerah responden tinggal serta fasilitas fisik yang kurang ramah difabel menjadikan variabel aksesibilitas tidak berpengaruh terhadap minat menabung anggota aktif Difabel Blora Mustika. Selain hal tersebut juga keterbatasan penyandang disabilitas untuk dapat menuju ke lokasi perbankan syariah, mereka dapat mengakses layanan apabila ada pendamping yang mengantarkan mereka ke lokasi perbankan syariah.

Berdasarkan uji hipotesis (uji t) menunjukkan nilai signifikansi persepsi kualitas pelayanan sebesar $0,045 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada persepsi kualitas pelayanan mendapat dukungan dan berpengaruh positif, yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini berarti bahwa variabel persepsi kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di perbankan syariah.

Kualitas pelayanan berhubungan dengan terpenuhinya harapan/kebutuhan pelanggan dalam hal ini pada saat mengakses perbankan syariah yaitu transaksi. Berdasarkan jawaban dari kuesioner yang disebar, menunjukkan bahwa anggota aktif Difabel Blora Mustika puas dengan pelayanan yang diberikan oleh petugas perbankan syariah, baik itu di unit layanan syariah maupun di bank syariah. Pada saat melakukan transaksi mereka diberikan kemudahan dengan tidak harus mengantri dengan posisi berdiri apabila pada saat transaksi dalam keadaan ramai, melainkan diusahakan untuk didahulukan dan menunggu di tempat duduk. Hal tersebut menimbulkan persepsi yang baik sehingga variabel persepsi kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di Perbankan Syariah.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, sebesar 17,7%, maka 17,7% variabel dependen (minat menabung) di perbankan syariah dipengaruhi oleh variabel independen (aksesibilitas dan persepsi kualitas pelayanan) sedangkan 82,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Variabel aksesibilitas tidak berpengaruh terhadap minat menabung di Perbankan Syariah pada anggota aktif Difabel Blora Mustika. Hal ini berarti membuktikan bahwa sedikitnya jumlah kantor dan fasilitas ramah difabel perbankan syariah, serta tidak ada pendamping yang membantu mengantarkan mereka pada lokasi untuk mengakses layanan menjadikan faktor yang membuat tidak mempengaruhi minat menabung di Perbankan Syariah. Variabel persepsi kualitas pelayanan berpengaruh positif signifikan terhadap minat menabung pada anggota aktif Difabel Blora Mustika. Hal ini berarti bahwasanya kualitas pelayanan yang diberikan oleh petugas Perbankan Syariah sudah memenuhi harapan mereka sehingga muncul persepsi baik yang mempengaruhi minat menabung di Perbankan Syariah.

Variabel aksesibilitas dan persepsi kualitas pelayanan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat menabung pada anggota aktif Difabel Blora Mustika. Hal ini berarti bahwasanya adanya akses

untuk melakukan transaksi di perbankan syariah dan diiringi dengan kualitas pelayanan yang baik dapat mendorong minat menabung mereka di Perbankan Syariah. Besarnya sumbangan pengaruh variabel aksesibilitas dan persepsi kualitas pelayanan terhadap minat menabung sebesar 17,7%, sedangkan 82,3% variabel minat menabung dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Adapun beberapa saran dari penelitian ini yaitu : (1) Instansi Perbankan Syariah dapat memperluas atau memperbanyak cabang Bank Syariah di Kabupaten Blora serta membuat akses fisik bagi penyandang disabilitas guna mendorong minat menabung di Perbankan Syariah. (2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan lebih spesifik pada jenis disabilitas tertentu sebagai subyek penelitian dan menambah lebih banyak jumlah responden penyandang disabilitas serta disarankan bagi peneliti lain untuk menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi minat menabung di Perbankan Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Crow dan Crow, *Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1980.
- Erwan Agus Purwanto *et al*, *Implementasi Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Hardiansyah, *Kualitas Pelayanan Publik: (Konsep, Dimensi, Indikator, dan Implementasinya)*, Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986.
- Muhammad Syafi’I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gama Insani, 2001.
- Otoritas Jasa Keuangan, *Perbankan Syariah dan Kelembagaannya*, diakses melalui <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/>

Pages/PBS-dan Kelembagaan.aspx, pada tanggal 05 Februari 2019 pukul 19:19 WIB.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1 Tahun 2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan.

Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018.

Tjiptono Fandy dan Gregorius Candra, *Service, Quality Satisfaction*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas.

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.